

**ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2015**

(Skripsi)

Oleh

ALKAT MELYA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE ANALYSIS AND MAPPING OF HEALTH FACILITY DISTRIBUTION IN WEST LAMPUNG DISTRICT IN 2015

By

Alkat Melya

Health facilities have important roles in meeting public health demands. This requires even distribution and amounts of the existing health facilities. This also requires complete structures and infrastructures to support health service processes. The objectives of this research were to find out the health facility distribution (public health service centers and their supporting branches) West Lampung district, the differences of health facility amount (public health service centers and their supporting branches) in each sub district, and completeness of structures and infrastructures of health facilities in each sub district in West Lampung district areas.

This was a descriptive research. Research subjects were all public health centers and their supporting branches in West Lampung district in 2015. Data were collected by using observation and documentation. Data were analyzed by using closest neighborhood parameter and percentage table.

The research results showed that the distribution of health facilities in West Lampung in 2015 had group pattern distribution. By analysis in each sub district, there were 5 sub districts with uniform distribution patterns, 9 sub districts with grouping distribution pattern and 1 sub-district without distribution pattern. Each sub district had different amounts of health facilities. 11 sub districts were in accordance with RTRW provisions, and 4 sub-districts were not in accordance with RTRW. Besides, based on the completeness of structures and infrastructures, the health facilities in 10 sub-districts had complete structures and infrastructures, while in 5 sub-districts health facilities had incomplete structures and infrastructures.

Keywords: mapping, distribution of health facilities

ABSTRAK

ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2015

Oleh

Alkat Melya

Fasilitas kesehatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya pemerataan jumlah dan sebaran fasilitas kesehatan yang ada. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang dalam proses pelayanan kesehatan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran fasilitas kesehatan (puskesmas dan puskesmas pembantu) di Kabupaten Lampung Barat, mengetahui perbedaan jumlah fasilitas kesehatan (puskesmas dan puskesmas pembantu) pada masing-masing kecamatan dan mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan subjek penelitian seluruh puskesmas dan puskesmas pembantu yang ada di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan parameter tetangga terdekat dan tabel persentase selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015 memiliki pola sebaran mengelompok. Dengan analisis perkecamatan, terdapat 5 (lima) kecamatan berpola sebaran seragam, 9 (sembilan) kecamatan berpola sebaran mengelompok dan 1 (satu) kecamatan tidak memiliki pola sebaran. Pada setiap kecamatan terdapat perbedaan jumlah fasilitas kesehatan. 11 (sebelas) kecamatan sesuai dengan ketentuan RTRW dan 4 (empat) kecamatan tidak sesuai dengan ketentuan RTRW. Selain itu, berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, fasilitas kesehatan yang terdapat di 10 (sepuluh) kecamatan seluruhnya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sedangkan fasilitas kesehatan yang ada di 5 (lima) kecamatan lainnya beberapa fasilitas tidak memiliki kelengkapan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Pemetaan, Sebaran Fasilitas Kesehatan

**ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
TAHUN 2015**

Oleh
ALKAT MELYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN
FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN
LAMPUNG BARAT TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa

: **Alkat Melya**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1013034001

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

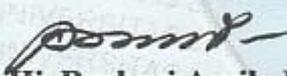
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

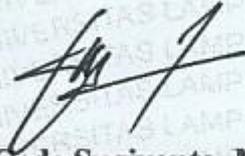
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

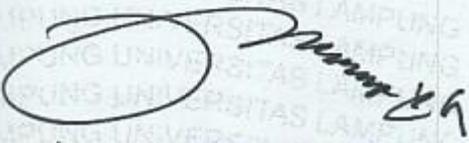

Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

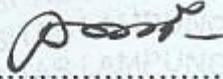
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

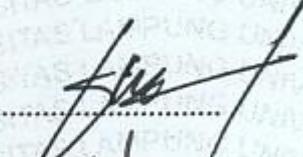

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. 

Sekretaris : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. 

**Penguji
Bukan Pembimbing** : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

HP: 09590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Desember 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alkat Melya
2. NPM : 1013034001
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
5. Alamat : JL. Flamboyan No. 74 RT. 002 RW. 004
Kel. Way Mengaku Kec. Balik Bukit
Kab. Lampung Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang menyatakan




Alkat Melya

NPM 1013034001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alkat Melya, dilahirkan di Liwa yang berada di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, pada 08 Januari 1993. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Juksan dan Ibu Hayati.

Pendidikan yang pernah dilalui adalah Sekolah Dasar di SDN 01 Way Mengaku diselesaikan pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Liwa diselesaikan pada tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Liwa diselesaikan pada tahun 2010. Tahun ajaran 2010 terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur PKAB.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Bagelen, Pesawaran dan Pantai Duta Wisata, Pesawaran. Melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II (terpadu) di Bandung - Jogja – Solo pada 25 Maret - 02 April 2012. Tanggal 02 Juli – 17 September 2012 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.
Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku
dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta
kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat
terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah
Muhammad SAW.*

Ya allah
*Terima kasih atas nikmat dan rahmat-mu, hari ini hamba bahagia.
Sebuah perjalanan panjang dan gelap, telah kau berikan secercah cahaya terang.
Syukur alhamdulillah. Kini aku tersenyum dalam iradat-mu.
Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian, sungguh tak kusangka.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan
kusayangi.*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakakku Tambat Nurhasan, yang selalu
senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan serta selalu setia
menanti keberhasilanku.
Dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan
semangat dan perhatian kepadaku.*

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

Lebih baik salah dalam melakukan suatu pekerjaan, dari pada salah karena tidak melakukan apa-apa (Juksan)

Jangan hanya berdiam diri dan menunggu keajaiban datang dari do'amu, tetapi bekerja keraslah untuk mendapatkan apa yang telah kau pinta dalam do'amu (Alkat Melya)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Analisis dan Pemetaan Sebaran Fasilitas Kesehatan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015". Shalawat teriring salam selalu tcurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing pembantu dan Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Hi Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas saran yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi;
8. Bapak Akmal Abd Nasir, SH., selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat atas izin dan bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian;
9. Bapak Ir. Okmal, M.Si., selaku Kepala Dinas BAPEDA Kabupaten Lampung Barat atas izin dan bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian;
10. Bapak Raswan, SH., MH., selaku Kepala Dinas KESBANGPOL Kabupaten Lampung Barat atas izin dan bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian;

11. Kedua orang tuaku tercinta serta kakakku Tambat Nurhasan yang selalu mendidik dan mendo'akan keberhasilanku dan senantiasa memberi dukungan, dan kasih sayang. Sahabat-sahabatku Milda, Erna, Lily, Ruly terimakasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Keluarga besar KKN-KT Pekon Sukananti 2012 yang selalu memberikan motivasi;
13. Teman-teman seperjuangan Geografi 2010 yang selalu menjadi semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap kiranya Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

Alkat Melya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	6

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	6
3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	6
4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	6
5. Ruang Lingkup Ilmu	6

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep dan Prinsip Geografi	8
2. Pendekatan Geografi	12
3. Lokasi.....	13
4. Pola Sebaran.....	14
5. Peta.....	15
6. Konsep Pemetaan Tematik	18
7. Fasilitas Kesehatan.....	19
8. Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan	23
B. Kerangka pikir	26

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tehnik Pengumpulan Data	33
1. Tehnik Observasi	33
2. Tehnik Dokumentasi	33
D. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Peta	34
2. Analisis Data Sekunder.....	34
3. Unit Pemetaan dan Unit Analisis	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
1. Keadaan Fisik Kabupaten Lampung Barat	38
a. Letak, Luas dan Batas Administrasi.....	38
b. Penggunaan Lahan	43
2. Keadaan Penduduk.....	45
a. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	45
b. Kepadatan Penduduk.....	47
c. Komposisi Penduduk	51
d. Kategori Puskesmas	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	55
a. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Lumbok Seminung	66
b. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sukau	67
c. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Balik Bukit.....	69
d. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Batu Brak.....	71
e. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Belalau	73
f. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Batu Ketulis	74
g. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Pagar Dewa.....	76
h. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Sekincau	78
i. Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Bandar Negeri Suoh	80

j.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Suoh.....	81
k.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Way Tenong	83
l.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Air Hitam.....	85
m.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Gedung Surian	86
n.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Kebun Tebu	88
o.	Distribusi dan Pola Spasial Fasilitas Kesehatan di Kecamatan – Sumber Jaya.....	89
2.	Jumlah Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	91
a.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Lumbok Seminung.....	93
b.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sukau	94
c.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Balik Bukit.....	95
d.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Batu Brak	96
e.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Belalau	96
f.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Batu Ketulis	97
g.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sekincau.....	98
h.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Pagar Dewa.....	99
i.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Way Tenong.....	100
j.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Air Hitam	100
k.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sumber Jaya	101
l.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kebun Tebu.....	102
m.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Gedung Surian	103
n.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Suoh	103
o.	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Bandar Negeri Suoh.....	104

3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	105
a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Lumbok Seminung	114
b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Sukau	116
c. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Balik Bukit.....	119
d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Batu Brak.....	122
e. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Belalau	125
f. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Batu Ketulis	127
g. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Sekincau	129
h. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Pagar Dewa.....	132
i. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Way Tenong	134
j. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Air Hitam.....	138
k. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Sumber Jaya.....	139
l. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Kebun Tebu	142
m. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Gedung Surian	144
n. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Suoh.....	147
o. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan di – Kecamatan Bandar Negeri Suoh	150

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan154

B. Saran.....155

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Menurut Depkes RI Tahun 2003.....	31
2. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	39
3. Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	40
4. Luas Penggunaan Lahan Berdasarkan Jenis Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	43
5. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2009-2012	45
6. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2014-2015	46
7. Jumlah dan Persebaran Penduduk Berdasarkan Luas Wilayah Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	46
8. Jumlah Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Berdasarkan Luas Wilayah Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	48
9. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	51
10. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	53
11. Puskesmas Rawat Jalan dan Rawat Inap di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	54
12. Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	55
13. Jarak Setiap Titik Fasilitas Kesehatan Terhadap Tetangga Terdekat	

Di Kabupaten Lampung Barat.....	61
14. Jumlah dan Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	91
15. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Puskesmas Rawat Jalan Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	107
16. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Puskesmas Rawat Inap Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	110
17. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Puskesmas Pembantu Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	113
18. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Lumbok Seminung	116
19. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Sukau	118
20. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Balik Bukit	121
21. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Batu Brak.....	124
22. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Belalau.....	126
23. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Batu Ketulis.....	128
24. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Sekincau	131
25. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Pagar Dewa	133
26. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Way Tenong	137
27. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Air Hitam.....	138
28. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Sumber Jaya	141
29. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan	

Di Kecamatan Kebun Tebu	144
30. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan	
Di Kecamatan Gedung Surian	147
31. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan	
Di Kecamatan Suoh.....	150
32. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan	
Di Kecamatan Bandar Negeri Suoh	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Continuum Nilai Nearest Neighbour Statistic T	15
2. Skema Sistem Processing Dalam Kartografi	18
3. Diagram Alur Penelitian	37
4. Peta 1. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	42
5. Peta 2. Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	44
6. Peta 3. Peta Kepadatan Penduduk di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.....	50
7. Peta 4. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaetn Lampung Barat Tahun 2015.....	60
8. Continuum Nilai Nearest Neighbour Statistic T	64
9. Peta 5. Peta Analisis Tetangga Terdekat Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila kebutuhan pokok dari manusia itu sendiri dapat terpenuhi dengan baik. Adapun kebutuhan pokok yang dimaksud meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dari kelima kebutuhan pokok tersebut, kesehatan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Kesehatan pada dasarnya adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan). Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh sebab itu, status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia dalam menopang semua aktivitas hidupnya. Maka untuk memenuhi

kebutuhan kesehatan tersebut tentunya dibutuhkan fasilitas kesehatan dengan kualitas yang baik pula.

Kabupaten Lampung Barat dengan Ibu Kota Liwa adalah salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Lampung yang merupakan satu bagian dari pemekaran Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No.6 Tahun 1991 tertanggal 16 Juli 1991 dan diundangkan pada tanggal 16 Agustus 1991. Secara administratif Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah 2.141,57 km² terdiri dari 15 kecamatan dengan 131 desa/pekon dan 5 kelurahan. Dengan jumlah penduduk sebesar 287.582 jiwa atau 79.310 rumah tangga yang tersebar di 15 kecamatan, memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 134,28 jiwa per km² dengan perbandingan 152.979 jiwa laki-laki dan 134.609 jiwa perempuan dari jumlah total penduduk (Lampung Barat Dalam Angka, 2014), maka memungkinkan besarnya kebutuhan akan pelayanan fasilitas kesehatan di wilayah ini.

Fasilitas kesehatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Untuk itu perlu adanya pemerataan jumlah dan sebaran fasilitas kesehatan yang ada. Letak lokasi persebaran dan jumlah fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik faktor geografi dan non geografi. Demikian halnya dengan persebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat. Ada beberapa fasilitas kesehatan yang terletak saling berdekatan dengan pusat kota dan adapula yang terletak terpencil di bukit-bukit. Dengan diketahuinya pola sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat maka dapat menjadi acuan atau dasar bagi pemerintah daerah setempat dalam program

pemerataan jumlah sebaran fasilitas kesehatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat khususnya di setiap daerah kecamatan, sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Barat bahwa perkembangan pembangunan merupakan komponen lingkungan hidup yang perlu dikelola secara bijaksana dan dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Di zaman modern ini, peta dianggap tidak asing lagi dalam ilmu geografi. Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang berfungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya. Selain itu peta juga dapat menjadi alat bantu dalam mempelajari fenomena yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sebagaimana pernyataan tersebut maka peta merupakan salah satu cara untuk melihat sebaran berbagai fenomena, termasuk juga sebaran lokasi fasilitas kesehatan. Melalui peta, maka dapat dilihat lokasi setiap fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan, sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang proses pelayanan kesehatan di setiap fasilitas kesehatan seperti di puskesmas dan puskesmas pembantu. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya banyak fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat yang minim akan sarana dan prasarana baik dari segi bangunan, perlengkapan pelayanan kesehatan, maupun sarana kesehatan (ruang rawat inap, rawat jalan, UGD, serta fasilitas penunjang lainnya). Penempatan

bangunan fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang ada, hal ini dapat dipengaruhi oleh keterjangkauan aksesibilitas. Dengan kata lain, apabila bangunan fasilitas kesehatan tersebut dekat dengan pusat kota maka ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan akan semakin lengkap. Berbeda dengan ketersediaan akan sarana dan prasarana pada fasilitas kesehatan di daerah terpencil. Dengan diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pada setiap fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat, maka dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas kesehatan oleh instansi terkait sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.36 tahun 2009 pasal 15, bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan lingkungan dan tatanan fasilitas kesehatan baik fisik maupun sosial bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Bertolak pada pemikiran di atas , maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis dan Pemetaan Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sebaran fasilitas kesehatan (puskesmas dan puskesmas pembantu) di Kabupaten Lampung Barat tahun 2015 ?
2. Apakah ada perbedaan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat ?
3. Apa saja kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sebaran fasilitas kesehatan (puskesmas dan puskesmas pembantu) di Kabupaten Lampung Barat tahun 2015.
2. Mengetahui perbedaan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.
3. Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di masing-masing kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam kajian geografi khususnya bidang ilmu pemetaan (Kartografi).
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas sarana dan prasarana di masing-masing fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015.

b. Program Studi Pendidikan Geografi

Sebagai bahan pustaka dan media pembelajaran bagi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

c. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat

Sebagai salah satu acuan bagi Dinas Kesehatan tingkat Kabupaten Lampung Barat dalam peningkatan kualitas sarana fasilitas kesehatan dan kelancaran program pemerataan fasilitas pelayanan kesehatan di setiap daerah terutama tingkat kecamatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah sebaran fasilitas kesehatan dan kelengkapan sarana prasarana fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2015.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat tahun 2015.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2015.
5. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah geografi.

Menurut hasil seminar dan lokakarya (SEMLOK) 1988 di Semarang dalam Suharyono dan Amin (2013: 19) bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di wilayah penelitian diantaranya, belum diketahuinya pola sebaran fasilitas kesehatan, kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan serta perbedaan jumlah fasilitas kesehatan yang ada di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat. Sebaran merupakan fenomena, gejala, fakta, dan peristiwa di permukaan bumi. Sebagaimana pengertian geografi yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer maka penelitian ini berada pada ruang lingkup geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep dan Prinsip Geografi

a. Konsep Geografi

Geografi memiliki sepuluh konsep–konsep esensial (Suharyono dan Moch Amien, 1994 : 26), antara lain:

1) Konsep Lokasi

Lokasi sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya yang dapat memberi arti sangat menguntungkan ataupun merugikan. Lokasi digunakan untuk mengetahui fenomena geosfer karena lokasi suatu objek akan membedakan kondisi di sekelilingnya. Konsep lokasi digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai lokasi berbagai fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat mencakup lokasi puskesmas dan puskesmas pembantu.

2) Konsep Jarak

Jarak mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang

dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan.

3) Konsep Aksesibilitas

Aksesibilitas juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan tinggi akan mudah mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

4) Konsep Pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran, vegetasi) ataupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian).

5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah. Bentuk daratan merupakan perwujudan wilayah yang mudah digunakan untuk usaha-usaha perekonomian.

6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan baik karena kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor yang menguntungkan.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif artinya tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8) Konsep Interaksi Interdependensi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan tempat lainnya.

9) Konsep Diferensiasi Area

Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualis tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain. Unsur atau fenomena lingkungan bersifat dinamis dan interaksi atau integrasinya juga menghasilkan karakteristik yang berubah dari waktu ke waktu.

10) Konsep Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan, atau kehidupan sosial.

b. Prinsip Geografi

Terdapat empat prinsip geografi sebagaimana yang diungkapkan Nursid Sumaatmadja dalam buku Studi Geografi, Suatu Pendekatan dan Analisa keruangan (1988, 42-44), antara lain:

1) Prinsip Penyebaran/ *Spreading Principle*

Prinsip penyebaran dapat digunakan untuk menggambarkan gejala dan fakta geografi dalam peta serta mengungkapkan hubungan antara gejala geografi yang satu dengan yang lain. Hal tersebut disebabkan penyebaran gejala dan fakta geografi tidak merata antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Dalam penelitian ini prinsip penyebaran digunakan untuk mengetahui persebaran berbagai fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

2) Prinsip interrelasi/ *Interrelationship Principle*

Prinsip interrelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara gejala fisik dan non fisik. Prinsip tersebut dapat mengungkapkan gejala atau fakta Geografi di suatu wilayah tertentu.

3) Prinsip deskripsi/ *Descriptive Principle*

Prinsip deskripsi dalam geografi digunakan untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah geografi yang dianalisis. Prinsip ini tidak hanya menampilkan deskripsi dalam bentuk peta, tetapi juga dalam bentuk diagram, grafik maupun tabel. Prinsip deskripsi digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk merepresentasikan data dalam bentuk peta dan tabel presentase.

4) Prinsip korologi/ *Chorological Principle*

Prinsip korologi disebut juga prinsip keruangan. Dengan prinsip ini dapat dianalisis gejala, fakta, dan masalah geografi ditinjau dari penyebaran, interrelasi, dan interaksinya dalam ruang.

2. Pendekatan Geografi

Dalam geografi untuk mendekati suatu permasalahan, digunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*), dan pendekatan kompleks wilayah (*regional complex approach*) (Bintarto dan Surastopo, 1981:12-30).

a. Pendekatan Keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat diketahui dari pengumpulan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) seperti: data ketinggian tempat, data sampel tanah, data sampel batuan, dan data bidang (*areal data*) seperti: data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang-alang.

b. Pendekatan Ekologi

Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan disebut ekologi, sehingga dalam mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer. Organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme yang lain. Manusia merupakan satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi. Oleh karena itu muncul pengertian ekologi manusia

(*human ecology*) dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi disebut analisa kompleks wilayah. Dalam analisa ini, wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisis kelingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kompleks wilayah, karena peneliti menganalisis persebaran fasilitas kesehatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

3. Lokasi

Lokasi adalah letak atau tempat dimana fenomena geografi terjadi. Konsep lokasi dibagi menjadi dua yaitu lokasi absolute dan lokasi relative (Suharyono dan Amin, 1994: 38).

a. Lokasi absolut

Lokasi absolut adalah letak atau tempat yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur (garis astronomis). Lokasi absolut keadaannya tetap dan tidak dapat berpindah letaknya karena berpedoman pada garis astronomis bumi.

Perbedaan garis astronomis menyebabkan perbedaan iklim (garis lintang) dan perbedaan waktu (garis bujur).

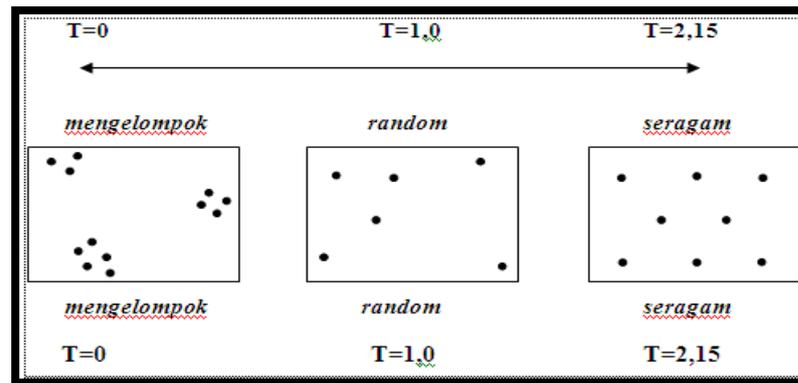
b. Lokasi relatif

Lokasi relatif adalah letak atau tempat yang dilihat dari daerah lain di sekitarnya. Lokasi relatif dapat berganti-ganti sesuai dengan objek yang ada di sekitarnya.

4. Pola Sebaran

Penyebaran merupakan sebaran fenomena, gejala, fakta, peristiwa di permukaan bumi. Sebaran fenomena atau gejala ada yang teratur ada yang tidak teratur. Sebaran merupakan susunan suatu objek yang dilihat dengan jumlah perhitungan analisa tetangga terdekat sehingga dapat dilihat pola sebarannya berdasarkan teori tersebut.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988: 42), mengemukakan bahwa penyebaran gejala-gejala permukaan bumi tidak merata diseluruh wilayah. Dimana fenomena penyebaran yang terjadi akan membentuk pola sebaran. Pada dasarnya pola sebaran dibedakan menjadi tiga yaitu seragam (*uniform*), tersebar acak (*random pattern*), dan mengelompok (*clustered pattern*). Lebih lanjut menurut R. Bintarto dan Surastopo (1978: 76) pola sebaran dibedakan berdasarkan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Continuum nilai nearest neighbour statistic T

Analisis tetangga terdekat seperti dikemukakan di atas, dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi pola-pola pemukiman, sumber daya alam dan jenis-jenis vegetasi, melakukan suatu studi perbandingan pada suatu ruang, mengungkapkan berbagai karakter dari gejala yang sedang dipelajari, dan mengungkapkan tataguna lahan pada ruang yang bersangkutan. Dengan demikian pola sebaran di permukaan bumi dapat diidentifikasi melalui analisis tetangga terdekat, sehingga dapat diketahui suatu pola sebaran dipermukaan bumi.

5. Peta

Menurut ICA dalam Dedy Miswar (2012: 2) peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan.

Semua peta mempunyai satu hal yang sifatnya umum yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman geografikal bagi si pengguna peta. Dalam

perencanaan pembangunan, hamper semua memerlukan peta sebelum perencanaan tersebut dimulai. Menurut Villanueva dalam Chandra (2012: 13) adapun fungsi peta sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan posisi atau lokasi relative.
- b. Memperlihatkan ukuran (dari peta dapat diukur luas daerah dan jarak-jarak di atas permukaan bumi).
- c. Memperlihatkan bentuk-bentuk objek dipermukaan bumi dengan skala tertentu.
- d. Menghimpun dan menyeleksi (peta menghimpun data dari suatu daerah dan menyatakannya di atas permukaan bumi dengan ukuran yang secepatnya).

Lebih lanjut Juhadi dan Dewi Liesnoor Setiowati (2001: 85) menyatakan bahwa secara umum tujuan pemetaan adalah untuk menimbulkan daya tarik pada obyek yang dipetakan, untuk lebih memperjelas atau menonjolkan obyek penting secara sederhana, untuk memperjelas suatu bahasan atau pembicaraan, sebagai sumber data yang indah dan menarik.

Klasifikasi peta menurut Bos, ES dalam Dedy Miswar (2012: 16), peta dikelompokkan ke dalam tiga golongan, diataranya menurut isi peta, skala peta, dan kegunaan peta.

- a. Peta menurut isi (*content*):
 - 1) Peta umum atau peta rupabumi atau peta topografi, yaitu peta yang menggambarkan bentang alam secara umum dipermukaan bumi, dengan menggunakan skala tertentu.

- 2) Peta tematik, adalah peta yang memuat tema-tema khusus untuk kepentingan tertentu, yang bermanfaat dalam penelitian, ilmu pengetahuan, perencanaan, pariwisata, dan sebagainya.
- 3) Peta navigasi, adalah peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu para navigasi laut, penerbangan maupun perjalanan.

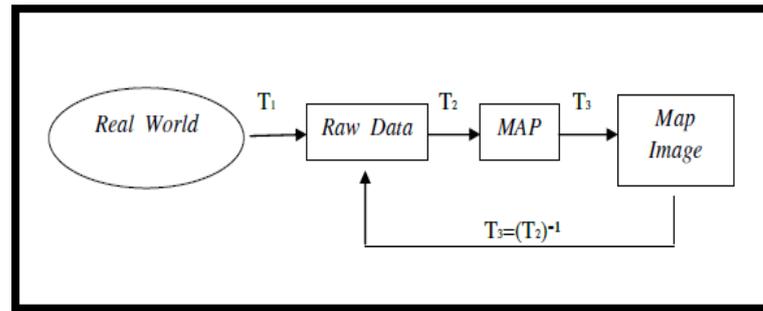
b. Peta menurut skala (*scale*):

- 1) Peta skala sangat besar : $> 1:10.000$
- 2) Peta skala besar : $< 1:100.000 - 1:10.000$
- 3) Peta skala sedang : $1:100.000 - 1:1.000.000$
- 4) Peta skala kecil : $> 1:1.000.000$

c. Peta menurut kegunaan (*purpose*):

- 1) Peta pendidikan
- 2) Peta ilmu pengetahuan
- 3) Peta navigasi
- 4) Peta untuk aplikasi teknik
- 5) Peta untuk perencanaan

Untuk menyajikan peta yang baik, dalam arti peta yang memenuhi syarat-syarat secara kartografis, maka harus dilakukan melalui proses yang runtun dan baik pula. Proses pembuatan peta di dalam kartografi menurut Phillip Muerlicke dalam Dedy Miswar (2012: 8) dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 2. Skema Sistem *Processing* dalam Kartografi

Keterangan:

- T1 : pengumpulan data
- T2 : proses pembuatan
- T3 : penggunaan peta
- RW : *Real World*
- RD : *Real Data*
- MI : *Map Image*

6. Konsep Pemetaan Tematik

Pada umumnya yang dipentingkan dalam peta tematik adalah penyajian data-data statistik berupa data kualitatif atau data kuantitatif dalam bentuk simbol (Dedy Miswar, 2012: 21). Peta tematik memerlukan peta rupabumi sebagai dasar yang memuat detail-detail topografi seperti batas administrasi, jalan, sungai, dan informasi penting lainnya yang sesuai dengan tema yang dibuat. Pada pembuatan peta tematik aturan-aturan baku seperti pada peta rupabumi tidak diterapkan. Peta tematik lebih bersifat sederhana dan simpel. Kerapian, ketelitian, dan seni dari pembuat peta menentukan peta tematik yang dihasilkan.

Adapun komponen peta tematik meliputi :

- a. Judul peta tematik
- b. Skala angka dan garis
- c. Orientasi peta
- d. Garis tepi peta
- e. Lintang dan bujur
- f. Sumber peta
- g. Legenda
- h. Inset peta
- i. Pembuat peta

Komponen peta tematik biasanya diatur sedemikian rupa sebagai komposisi atau tata letak peta tematik dengan memperhatikan aspek 3S atau selaras, serasi dan seimbang.

7. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu fasilitas sosial dan fasilitas umum. Fasilitas sosial merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah. Sedangkan fasilitas umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan alat penerangan umum.

Fasilitas kesehatan merupakan suatu tempat dimana seseorang bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik sesuai dengan kebutuhan kesehatan yang di

perluan. Menurut Azwar yang dikutip dari Ketut Yoga Bintoro (2008) pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memelihara kesehatan perorangan, kelompok, ataupun masyarakat. Menurut Wiku Asisasmito (2007: 74), upaya kesehatan merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Adapun jenis fasilitas kesehatan menurut PBM Menkes Dan Menteri Dalam Negeri nomor 138 tahun 2009 diantaranya adalah Puskesmas, Pustu, Poskesdes, Polindes, Rumah Bersalin, Puskesmas Perawatan, Balkesmas dan Rumah Sakit. Adapun fasilitas kesehatan yang akan di petakan dalam penelitian ini adalah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.

a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Sebagai unit pelaksana teknis (UPTD) dinas kesehatan kabupaten/kota, puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional dinas kesehatan kabupaten/kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta ujung tombak penggunaan kesehatan di Indonesia (Trihono dalam Diana Barsasella, 2012: 57).

Berdasarkan definisi puskesmas di atas, maka fungsi puskesmas dapat diuraikan sebagai berikut (Ibid dalam Diana Barsasella, 2012: 58) ;

- 1) Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.
- 2) Pusat pemberdayaan masyarakat
- 3) Pusat pelayanan kesehatan strata pertama

Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas adalah :

- 1) Pelayanan kesehatan perorangan

Pelayanan kesehatan perorangan adalah pelayanan kesehatan yang bersifat pribadi dengan tujuan utama menyembuhkan penyakit dan pemulihan kesehatan perorangan, tanpa mengabaikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit

- 2) Pelayanan kesehatan masyarakat

Pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan kesehatan yang bersifat publik dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Berdasarkan jenisnya, Puskesmas diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Puskesmas Rawat Jalan

Puskesmas rawat jalan adalah unit puskesmas yang hanya dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dasar.

- 2) Puskesmas Rawat Inap

Puskesmas rawat inap adalah unit puskesmas yang diberi tambahan ruangan dan fasilitas untuk menolong pasien gawat darurat, baik berupa tindakan operatif terbatas maupun asuhan keperawatan.

b. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu adalah puskesmas yang bertugas memberi pelayanan pada masyarakat di daerah terpencil dan berfungsi sebagai pembantu puskesmas induk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 801). Selain itu puskesmas pembantu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Dalam website www.Four Season News.id Pustu berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Untuk melancarkan pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, pustu merupakan bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas, dalam jaringan puskesmas di setiap wilayah desa dan kelurahan pustu merupakan bagian integral dari puskesmas, dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dan derajat kecanggihan yang lebih rendah.

8. Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 893,999), sarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai peralatan dalam pencapaian maksud dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Berdasarkan pengertian sarana dan prasarana tersebut maka yang dimaksud sarana dan prasarana fasilitas kesehatan adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan pelayanan kesehatan seperti gedung perawatan medis maupun peralatan medis lainnya.

Menurut Depkes RI tahun 2003, sarana dan prasarana Puskesmas dan Puskesmas Pembantu meliputi:

- a. Sarana dan Prasarana Puskesmas Rawat Jalan
 - 1) Ruang Administrasi Kantor
 - 2) Ruang Pimpinan
 - 3) Ruang Rapat
 - 4) Ruang Pendaftaran dan rekam medic rawat jalan
 - 5) Ruang Tunggu
 - 6) Ruang Poli Umum
 - 7) Ruang Poli KIA
 - 8) Ruang Poli Gigi
 - 9) Ruang Poli Gizi
 - 10) Ruang Farmasi
 - 11) Ruang Cuci linen

- 12) Ruang Incenerator
- 13) Ruang Refrigerator
- 14) Ruang Sterilisasi
- 15) KMWC untuk pasien
- 16) KMWC untuk petugas
- 17) Mobil Pusling
- 18) Mobil Ambulance
- 19) Gudang umum

b. Sarana dan Prasarana Puskesmas Rawat Inap

- 1) Ruang Administrasi Kantor
- 2) Ruang Pimpinan
- 3) Ruang Rapat
- 4) Ruang Pendaftaran dan rekam medic rawat jalan
- 5) Ruang Tunggu
- 6) Ruang Poli Umum
- 7) Ruang Poli KIA
- 8) Ruang Poli Gigi
- 9) Ruang Poli Gizi
- 10) Ruang Pendaftaran dan rekam medic rawat inap
- 11) Ruang UGD
- 12) Laboratorium
- 13) Ruang Apotik
- 14) Ruang Persalinan
- 15) Ruang Rawat Pasca Persalinan

- 16) Ruang Tindakan
- 17) Ruang Rawat Inap
- 18) KMWC rawat inap pasien
- 19) KMWC pengunjung
- 20) KMWC petugas
- 21) Ruang Cuci linen
- 22) Ruang Sterilisasi
- 23) Ruang Refrigerator
- 24) Ruang Incenerator
- 25) Mobil Pusling
- 26) Mobil Ambulance
- 27) Ruang Jaga petugas
- 28) Dapur
- 29) Gudang umum

c. Sarana dan Prasarana Puskesmas Pembantu

- 1) Ruang Administrasi Kantor
- 2) Ruang pemeriksaan
- 3) Ruang Farmasi
- 4) Ruang Jaga bidan desa
- 5) Ruang Perawat
- 6) KMWC

B. Kerangka Pikir

Persebaran fasilitas kesehatan di setiap wilayah akan berbeda antara satu sama lain, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, sehingga akan menghasilkan pola sebaran tertentu sesuai teknik analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini yang dilakukan untuk mendapatkan data sebaran fasilitas kesehatan yaitu dengan mengumpulkan data jumlah dan sebaran fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat guna mengetahui perbedaan jumlah fasilitas kesehatan di setiap kecamatan, melakukan plotting di lapangan untuk mendapatkan titik koordinat lokasi fasilitas kesehatan. Setelah itu, lokasi yang telah diketahui dianalisis guna mengetahui pola sebaran fasilitas kesehatan yang diteliti.

Dalam peningkatan kualitas fasilitas kesehatan dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang baik pula. Menurut Depkes RI tahun 2003, syarat kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di puskesmas meliputi; Ruang Administrasi Kantor, Ruang Pimpinan, Ruang Rapat, Ruang Pendaftaran dan rekam medic rawat jalan, Ruang Tunggu, Ruang Poli Umum, Ruang Poli KIA, Ruang Poli Gigi, Ruang Poli Gizi, Ruang Pendaftaran dan rekam medic rawat inap, Ruang UGD, Laboratorium, Ruang Apotik, Ruang Persalinan, Ruang Rawat Pasca Persalinan, Ruang Tindakan, Ruang Rawat Inap, KMWC rawat inap pasien, KMWC pengunjung, KMWC petugas, Ruang Cuci linen, Ruang Sterilisasi, Ruang Refrigerator, Ruang Incenerator, Ruang Jaga petugas, mobil Pusling, Mobil Ambulance, Dapur, Gudang umum. Sedangkan sarana dan prasarana puskesmas pembantu meliputi; Ruang Administrasi Kantor, Ruang pemeriksaan, Ruang Farmasi, Ruang Jaga bidan desa, Ruang Perawat, dan KMWC.

Metode ketersediaan sarana dan prasarana digunakan untuk menilai ada tidaknya sarana dan prasarana fasilitas kesehatan. Jika sarannya ada maka diberi skor 1 jika tidak ada maka skor 0. Kemudian dilakukan tabulasi terhadap data-data sarana dan prasarana di setiap fasilitas kesehatan untuk mengetahui apasaja kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau cara untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan (Joko Subagjo, 1997: 20).

Metode penelitian geografi adalah tata cara kerja atau pedoman yang sistematis untuk memahami obyek penelitian geografi, dengan menggunakan alat dan melalui prosedur (tata kerja) ilmiah geografi, untuk mencapai tujuan penelitian di bidang ilmu geografi, dalam rangka memperoleh pengetahuan yang benar (Widoyo Alfandi, 2001: 9).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif yaitu memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi, dan penggolongan data, membuat penggambaran tentang sesuatu dengan cara obyektif serta situasi yang mempunyai manfaat terutama dalam rangka mengadakan perbaikan (Ali, 1985 : 120)

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan persebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat, perbedaan jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat, dan Kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1983:72).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi:

- a. Lokasi masing-masing fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat
- b. Sebaran fasilitas kesehatan di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana pada setiap fasilitas kesehatan

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Lokasi fasilitas kesehatan

Menurut Suharyono dan Amin (1994: 38), lokasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Lokasi absolut : lokasi berdasarkan lintang dan bujur
- 2) Lokasi relatif : lokasi dilihat dari daerah di sekitarnya

Adapun klasifikasi fasilitas kesehatan menurut PBM Menkes dan Menteri

Dalam Negeri No.138 tahun 2009, yaitu:

- 1) Puskesmas
- 2) Puskesmas pembantu
- 3) Polindes
- 4) Puskesmas perawatan

- 5) Balkesmas
- 6) Rumah bersalin
- 7) Rumah sakit

Adapun yang dimaksud lokasi fasilitas kesehatan dalam penelitian ini adalah lokasi berdasarkan garis lintang dan garis bujur puskesmas dan puskesmas pembantu yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

b. Sebaran fasilitas kesehatan

Pola sebaran menurut Bintarto dan Surastopo (1978: 76), diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) $T=0$, maka pola persebaran mengelompok
- 2) $T=1$, maka pola persebaran acak (*random*)
- 3) $T=2,15$, maka pola persebaran seragam

Adapun yang dimaksud sebaran fasilitas kesehatan dalam penelitian ini adalah jenis pola sebaran puskesmas dan puskesmas pembantu yang ada di Kabupaten Lampung Barat.

c. Kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan

Menurut Depkes RI tahun 2003, kelengkapan sarana dan prasarana puskesmas dan puskesmas pembantu dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Fasilitas Kesehatan Menurut Depkes RI Tahun 2003.

No	Fasilitas Kesehatan	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	
1	Puskesmas Rawat Jalan	1) Ruang Administrasi Kantor 2) Ruang Pimpinan 3) Ruang Rapat 4) Ruang Pendaftaran dan Rekam Medic Rawat Jalan 5) Ruang Tunggu 6) Ruang Poli Umum 7) Ruang Poli KIA 8) Ruang Poli Gigi 9) Ruang Poli Gizi	10) Ruang Farmasi 11) Ruang Cuci Linen 12) Ruang Incenerator 13) Ruang Refrigerator 14) Ruang Sterilisasi 15) KMWC Untuk Pasien 16) KMWC Untuk Petugas 17) Mobil Pusling 18) Mobil Ambulance 19) Gudang Umum
2	Puskesmas Rawat Inap	1) Ruang Administrasi Kantor 2) Ruang Pimpinan 3) Ruang Rapat 4) Ruang Pendaftaran dan Rekam Medic Rawat Jalan 5) Ruang Tunggu 6) Ruang Poli Umum 7) Ruang Poli KIA 8) Ruang Poli Gigi 9) Ruang Poli Gizi 10) Ruang Pendaftaran dan Rekam Medic Rawat Inap	11) Ruang UGD 12) Laboratorium 13) Ruang Farmasi 14) Ruang Persalinan 15) Ruang Rawat Pasca Persalinan 16) Ruang Tindakan 17) Ruang Rawat Inap 18) KMWC Rawat Inap Pasien 19) KMWC Pengunjung 20) KMWC Petugas 21) Ruang Cuci Linen

No	Fasilitas Kesehatan	Kelengkapan Sarana dan Prasarana
		22) Ruang Sterilisasi 23) Ruang Refrigerator 24) Ruang Incenerator 25) Mobil Pusling 25) Mobil Ambulace 27) Ruang Jaga Petugas 28) Dapur 29) Gudang Umum
3	Puskesmas Pembantu	1) Ruang Administrasi Kantor 2) Ruang Pemeriksaa 3) Ruang Farmasi 4) Ruang Jaga Bidan Desa 5) Ruang Perawat 6) KMWC

Adapun Kriteria kelengkapan sarana dan prasarana meliputi:

- 1) Lengkap : jika semua sarana dan prasarana tersedia
- 2) Kurang lengkap : jika salah satu atau lebih dari sarana dan prasana tidak tersedia

C. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tehnik Observasi

Observasi adalah cara dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44).

Tehnik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan / *survey*, untuk mengetahui lokasi absolut/titik koordinat dengan menggunakan *GPS (Global Positioning System)* pada masing-masing puskesmas dan puskesmas pembantu di Kabupaten Lampung Barat.

2. Tehnik Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 206).

Tehnik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengutip pada sumber yang tersedia. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data sarana dan prasarana puskesmas dan puskesmas pembantu yang tersedia di Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (2002: 142) analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis data sekunder dan teknik analisis peta. Teknik analisis data sekunder dilakukan dengan cara mentabulasi ke dalam bentuk tabel dan grafik maupun peta, kemudian diuraikan dalam bentuk deskripsi, selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian.

1. Analisis Peta

Menurut Pabundu Tika (2005:49), untuk penelitian geografi fisik, peta dan foto udara diperlukan untuk pengamatan dan pengecekan objek-objek tertentu di lapangan. Peta dan foto udara tersebut sangat membantu peneliti untuk mengecek berbagai objek yang bersangkutan paut dengan penelitian, seperti lokasi penelitian, penentuan sampel, perubahan fenomena di lokasi penelitian, dan sebagainya. Tahap analisis dengan menggunakan peta adalah untuk mendapatkan peta sebaran fasilitas kesehatan. Kegunaan analisis ini untuk menentukan nilai yang akan digunakan dalam menghitung dengan parameter tetangga terdekat yang selanjutnya merupakan analisis dari pola sebaran fasilitas kesehatan tersebut.

2. Analisis Data Sekunder

- a. Analisis pola sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat

Analisis deskripsi spasial dilakukan untuk mengetahui pola sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat. Analisis deskripsi spasial dilakukan menggunakan parameter tetangga terdekat. Adapun rumus parameter tetangga terdekat menurut Bintarto dan Surastopo (1978: 76) adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Keterangan:

T = Indeks persebaran tetangga terdekat

Ju = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikan semua titik mempunyai pola random

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2P}}$$

P = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

Parameter tetangga terdekat adalah suatu rumus yang penerapannya mendasar pada analisis jarak dengan bantuan peta. Pada rumus tersebut yang dimaksud dengan jarak adalah jarak pada peta, sehingga data jarak (Ju dan Jh) didapatkan dari pengukuran antara titik fasilitas kesehatan satu dengan fasilitas kesehatan lain di peta. Setelah diketahui angka indeks tetangga terdekat, maka angka indeks tersebut dimasukkan pada klasifikasi pola sebaran.

Adapun jenis pola sebaran yang ditentukan adalah:

$T = 0$, maka pola sebaran mengelompok

$T = 1$, maka pola sebaran acak (*random*)

$T = 2,15$, maka pola sebaran seragam

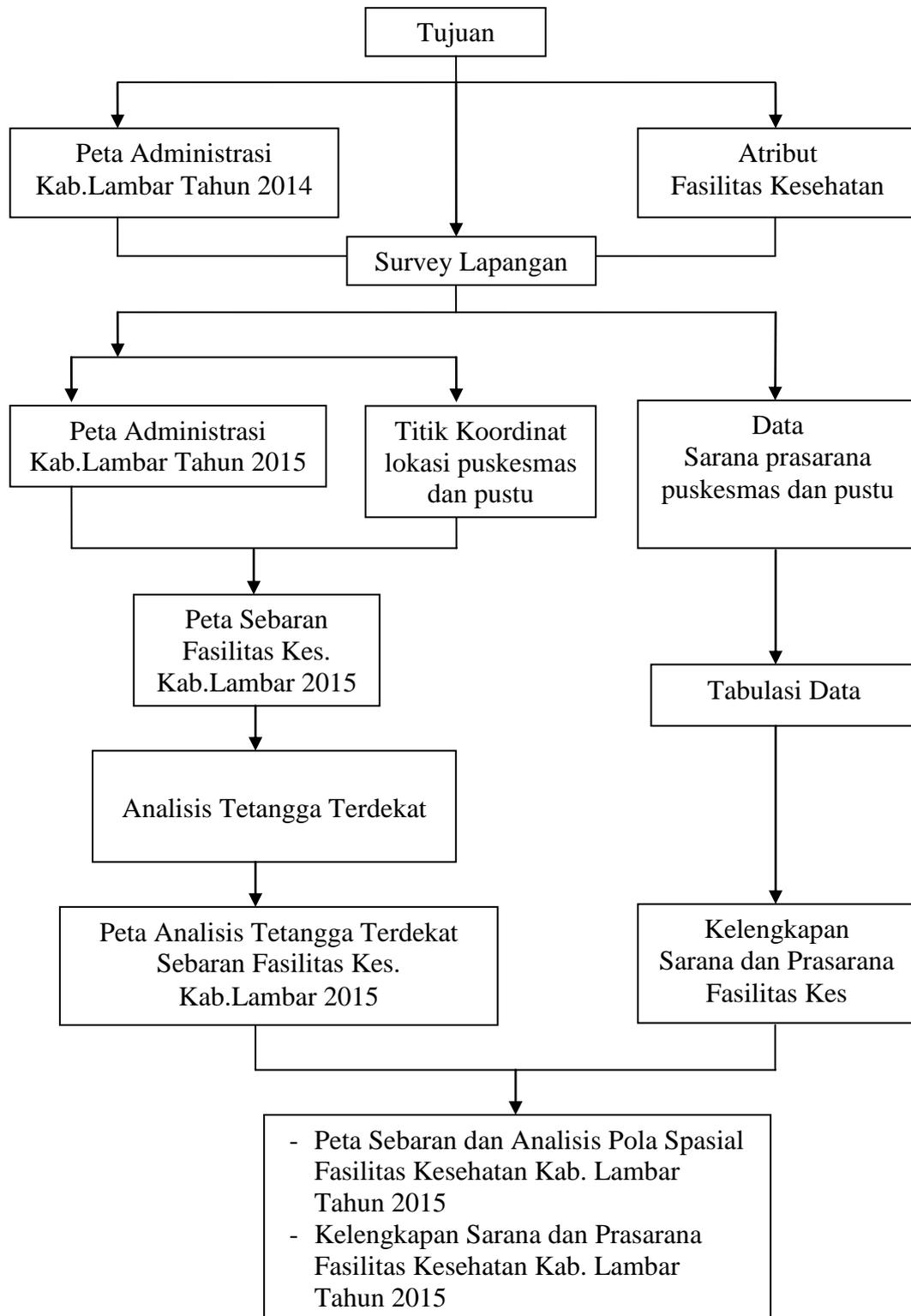
b. Kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan

Untuk mengetahui apa saja kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, maka teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif. Data yang diperlukan untuk analisa ini adalah jumlah sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang ada di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

3. Unit Pemetaan dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini peta digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat. Untuk mengetahui sebaran fasilitas kesehatan tersebut maka digunakanlah pendekatan kompleks wilayah dengan menggunakan unit kecamatan sebagai satuan pemetaan dan satuan analisis.

ALUR PENELITIAN



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan secara rinci pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan perhitungan menggunakan parameter tetangga terdekat yang dikemukakan oleh R.Bintarto dan Surastopo (1978: 75), secara umum fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat pada Tahun 2015 memiliki pola sebaran mengelompok. Berdasarkan analisis per kecamatan, terdapat 5 kecamatan memiliki pola sebaran seragam, 9 kecamatan memiliki pola sebaran mengelompok, dan 1 kecamatan tidak memiliki pola sebaran.

Terdapat perbedaan jumlah fasilitas pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. perbedaan jumlah ini disebabkan karena adanya perbedaan luas lahan dan jumlah penduduk pada setiap kecamatan. Berdasarkan analisis menggunakan ketentuan RTRW Kabupaten Lampung Barat Tahun 2015 tentang syarat berdirinya fasilitas kesehatan maka terdapat 11 kecamatan sesuai dengan ketentuan RTRW dan 4 kecamatan tidak sesuai dengan ketentuan RTRW.

Sementara itu hasil analisis kelengkapan berdasarkan lampiran Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2003 tentang standar sarana dan prasarana diketahui bahwa 10 kecamatan seluruh fasilitas memiliki sarana dan prasarana

tidak lengkap, selain itu 5 kecamatan lainnya pada setiap kecamatan terdapat 1 fasilitas memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sedangkan beberapa fasilitas lainnya memiliki sarana dan prasarana tidak lengkap.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil kesimpulan yang telah dilakukan maka penulis dapat memberi saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah dapat melakukan pemerataan jumlah fasilitas kesehatan yang ada, terutama pada wilayah kecamatan yang belum tersedia.
2. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana hendaknya diprioritaskan karena hal tersebut memiliki peranan penting dalam proses pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah mengutamakan keberadaan fasilitas kesehatan di setiap wilayah khususnya pada daerah terpencil agar penduduk setempat dapat menikmati pelayanan kesehatan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*. AURA:Bandar Lampung
- Diana Barsasella. 2012. *Sistem Informasi Kesehatan*. Mitra Wacana Medika: Jakarta
- Eddy Prahasta. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar (Perspektif Geodesi & Geomatika)*. Informatika: Bandung
- Indarto. 2013. *Sistem Informasi Geografis*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Indra Bastian Suryono. 2011. *Penyelesaian Sengketa Kesehatan*. Salemba Medika: Jakarta
- I Gede Sugiyanta,dkk. 2005. “Studi Perubahan Penggunaan Lahan Wilayah Bodong Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat Tahun 2000-2004”. *Laporan Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Unila: Lampung
- John Pahala. 2002. “Pembuatan SIG Taman Nasional Way Kambas”. *Karya Tulis*. Fakultas Tehnik. Unila: Lampung
- Joko Subagjo. 1997. *Metode Penelitian*. Rajawali Press: Jakarta
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setiyowati. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. BPPSIG. Universitas Negeri Semarang
- Ketut Yoga Bintoro. 2008. “ Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Tentang Fasilitas Kesehatan di Kota Depok Menggunakan Mapserver for Windows (MS4W)”. *Skripsi*. Universitas Gunadarma: Jakarta
- Moh.Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muhamad Jafar Elly. 2009. *Sistem Informasi Geografi: Menggunakan Aplikasi Arc View 3.2 dan ERMapper 64*. Graha Ilmu: Yogyakarta

- Muh Aris Marfai. 2011. *Pengantar Pemodelan Geografi*. UGM: Yogyakarta
- Muh. Aziz dan Slamet Pujiono. 2006. *Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Gaya Media: Yogyakarta
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni: Bandung
- Suharyono dan Moch Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti: Jakarta
- Suharyono dan Moch Amin. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Ombak: Jakarta
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai pustaka: Jakarta
- Wahid Iqbal Mubarak, Nurul Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika: Jakarta
- Widoyo Alfandi. 2001. *Epistemologi Geografi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Wiku Adisasmito. 2007. *Sistem Kesehatan*. PT Rajafindo Persada: Jakarta
- www.Ablesw.Com/r2v/r2v.html
- www.itcolection.blogspot.com/.../pengertian-flash-cs4.html